BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan formal jarak jauh telah dipelajari oleh banyak peneliti dari berbagai sudut pandang, terutama dari sudut pandang pedagogis. Meskipun banyak keutamaan manfaat dari pendidikan model modern seperti ini, di dalam perjalanannya pendidikan jarak jauh masih memiliki banyak masalah. Para pendidik dan pengelola berusaha untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran dan perjuangan fasilitator kelas online untuk meningkatkan kualitas pendidikan jarak jauh, tetapi didapatkan fakta bahwa kelas *fully online* masih bukan pilihan pertama peserta didik.

Saat ini perkembangan teknologi dan alat komunikasi sudah semakin maju. Kemajuan yang pesat tersebut turut membawa dampak yang bermanfaat bagi dunia pendidikan. Banyaknya media yang tersedia dalam pembelajaran daring membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dilakukan bagi guru dan siswa. Namun tentunya pembelajaran daring juga memiliki kekurangan.

Chusna (2019) menyebutkan ada beberapa kelemahan pembelajaran daring yaitu: (1) pembentukan nilai pada proses pembelajaran menjadi terhambat sebab minimnya interaksi antara guru dan siswa ataupun antara siswa dengan siswa; (2) pembelajaran akan lebih condong ke arah pelatihan daripada pendidikan; (3) adanya perubahan peranan guru. Di Sekolah sebelumnya, guru yang telah

memperoleh keterampilan pembelajaran konvensional dituntut untuk melihat keterampilan teknologi informasi dan komunikasi yang menjadi indikator keterampilan belajar.

Menurut Hasan (2017) mata pelajaran Biologi mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya, karena itu mata pelajaran Biologi ini membutuhkan analisis pemahaman gambar dan juga penjelasan tata letak dan kinerja yang rumit. Biologi itu sendiri merupakan sebuah pembelajaran ilmu alam tentang makhluk hidup, dimana siswa dapat mengenal alam sekitarnya. Siswa dapat mengenal, mengidentifikasi, dan membedakan hewan dan juga tumbuhan. Pembelajaran biologi menerapkan sebuah hakikat sebagai sains meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil wawancara dengan siswa biologi Kelas XI di SMA Negeri 4 Singaraja sebagai berikut: (1) siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru; (2) guru tidak menjelaskan ulang materi; (3) guru tidak bertanya kepada siswa tentang pokok bahasan yang belum dipahami; (4) guru lebih banyak memberikan tugas daripada menjelaskan materi; (5) terbatasnya waktu siswa untuk berdiskusi; dan (6) siswa sering merasa bosan saat belajar melalui sistem pembelajaran daring. Semua permasalahan dari hasil wawancara tersebut disebabkan oleh tidak adanya interaksi antara siswa dan guru, serta lingkungan siswa jarang membantu untuk pembelajaran daring ini berlangsung.

Hasil wawancara dengan guru Biologi Kelas XI di SMA Negeri 4 Singaraja yaitu: (1) selama pendemi Covid-19 kegiatan belajar mengajar dilakukan melalui sistem *daring* yaitu dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang ada di teknologi

seperti *handphone*, laptop; (2) aplikasi yang sering digunakan yaitu aplikasi WhatsApp grup, Google Classroom; (3) pembelajaran daring dimulai seperti pembelajaran tatap muka yakni dimulai pada pukul 07.30 dengan tidak ada batasan waktu dan melakukan absesnsi di WhatsApp grup, setelah itu dilanjutkan dengan memberikan siswa materi di Google Classroom. Pernyataan tersebut berimplikasi pada kemudahan dalam mengakses, tersedianya bentuk aplikasi yang dapat mendorong dan memotivasi peserta didik agar tetap semangat belajar meskipun dalam suasana pembelajaran *daring*. Sesuai dengan penelitian Handarini (2020) yakni *Gadget* yang dimiliki masing-masing siswa mampu mengakses berbagai jenis aplikasi yang digunakan untuk kegiatan belajar di masa pandemi Covid-19 diantaranya; Edmodo, Google Classroom, WhatsApp, Zoom Meet, Google Meet, dan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Singaraja. Didapatkan hasil bahwa pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran seperti buku dan LKS membuat siswa bosan dalam belajar. Hal ini dikarenakan bahasa dalam LKS maupun buku yang tidak ramah sehingga susah untuk dipahami dan dimengerti siswa. Sedangkan guru tidak menjelaskan ulang mengenai materi yang telah disampaikan. Selain itu, guru masih menggunakan media pembelajaran berupa Power Point saja. Sehingga siswa yang memiliki gaya belajar selain gaya belajar visual belum terakomodasi. Padahal seharusnya guru harus mampu mengakomodasi berbagai perbedaan gaya tersebut, dan guru harus bisa mengombinasikan berbagai media yang digunakan.

Untuk membantu guru dalam pembelajaran Biologi yang sesuai dengan kurikulum 2013, salah satu bentuk media yang dapat dijadikan rujukan adalah YouTube. Mengatasi hal tersebut dibutuhkan salah satu solusi berupa penambahan media pembelajaran yang aktif dan inovatif yakni dengan menggunakan media YouTube. Penggunaan YouTube dalam dunia pendidikan dapat menjadi pilihan baru selain media pembelajaran yang sudah ada seperti buku. YouTube yang awalnya hanya digunakan sebagai media sosial berbagi video maka saat ini dapat berfungsi untuk alat baru bagi dunia pendidikan dimana YouTube yang memiliki bermacam-macam video hasil unggahan para pengguna bisa menjadi sumber, bahan dan media pendidikan atau media pembelajaran. Media pembelajaran YouTube dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran yang sangat dibutuhkan. YouTube dapat memberikan tambahan materi dan proses analisis serta proses pemahaman materi yang mendalam dari banyaknya isi materi yang sama yang tersaji.

Penggunakan media pembelajaran menjadi poin penting selain strategi dan metode pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan terbarukan maka akan memberikan suasana baru dalam kegiatan belajar mengajar serta memberikan pengaruh yang positif dalam perkembangan psikologi siswa. Dengan media juga pendidik dapat memberikan lingkungan, suasana yang sesuai bagi peserta didiknya dalam kegiatan belajar mengajar.

Danis (2016) menyatakan bahwa terdapat banyak hal yang bisa didapatkan dari penggunaan media YouTube. *YouTube supports multimedia learning and student engagement and is particularly effective at enhancing the educational*

experience of fully online learners. Artinya YouTube mendukung pembelajaran multimedia dan keterlibatan siswa dimana sangat efektif untuk meningkatkan pengalaman pendidikan pelajar yang sepenuhnya dilakukan secara *online* (Buzzetto-More, 2015).

Upload video di YouTube yang tidak terbatas memungkinkan banyak guru atau lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal saat ini memaksimalkan untuk upload video pembelajaran. Tujuan pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran adalah mengupayakan penciptaan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan interaktif. *Trend* pengguna YouTube yang semakin meningkat dapat menjadi dasar untuk memanfaatkan *platform* tersebut sebagai media pembelajaran (Purwandari, 2019).

Media pembelajaran menggunakan saluran YouTube *Biologi Edukasi* sangat berguna dalam membangun suasana pembelajaran dalam basis kelas online. Saluran YouTube *Biologi Edukasi* juga lebih signifikan dalam meningkatkan pasrtisipasi peserta didik jika dibandingkan dengan pemanfaatan media jenis lain seperti media pembelajaran berbasis teks. Dikarenakan dalam video saluran YouTube *Biologi Edukasi* ini bersifat audio dan visual yang mencangkup semua gaya belajar siswa. Melalui gambar dan animasi yang terdapat dalam saluran YouTube *Biologi Edukasi*, siswa yang gaya belajarnya visual akan lebih mudah menerima materi, sedangkan video didalamnya dapat membantu siswa yang belajarnya kinestetis untuk memahami materi. Kelebihan video saluran YouTube *Biologi Edukasi* ini dibandingkan dengan saluran YouTube lain yaitu adanya animasi, yaitu kelebihan video saluran YouTube *Biologi Edukasi* dalam

memvisualisasikan konsep yang abstrak menjaadi lebih nyata. Dengan mengubah sebuah variabel, maka efeknya akan langsung diketahui terhadap variabel yang laib. Keadaan ini akan membantu pembentukan pemahaman konsep siswa.

Selain itu, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam suatu pembelajaran, memungkinkan peserta didik dapat melihat objek pembelajaran secara nyata dan lebih realistis. Pembelajaran dengan basis saluran YouTube *Biologi Edukasi* dapat mendukung efektifitas pembelajaran yang hampir memiliki instruksi sama dengan pembelajaran tatap muka. Bahkan tersedianya dalam *platform* khusus dapat ditonton ulang oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini tentu lebih efektif daripada pembelajaran tradisional yang mana semua pusat informasi ada pada guru dan kontrol penyampaian informasi sangat memengaruhi pemahaman peserta didik, sehingga jika ada yang tertinggal menjadi susah untuk disamakan.

Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perlu dilakukan kajian untuk mengetahui efektivitas video saluran YouTube *Biologi Edukasi* untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas XI di SMA Negeri 4 Singaraja.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya sebagai berikut.

1. Kurangnya penjelasan materi secara terperinci yang berakibat pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi biologi.

2. Kurangnya inovasi dalam menggunakan model pembelajaran sehingga pembelajaran hanya pada bentuk diskusi materi dan tanya jawab soal mengakibatkan siswa kurang bersemangat belajar.
3. Kurangnya alokasi waktu pembelajaran mengakibatkan siswa tergesa-gesa dalam mengerjakan tugas dari guru.
4. Menurunnya kemampuan sosial siswa karena terbiasa melakukan interaksi secara tidak langsung.
5. Kurangnya semangat belajar siswa karena siswa sering merasa bosan sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang menurun.
6. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang mampu mengakomodasi semua gaya belajar siswa.
7. Penyajian materi dan penggunaan media pembejaran yang terlalu monoton membuat siswa menjadi cepat bosan.
8. Penggunaan bahasa LKS yang kurang *friendly* membuat siswa sulit memahami materi dan konsep.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti akan memfokuskan pada permasalahan yang mendasar di SMA Negeri 4 Singaraja, yaitu kurangnya penjelasan materi secara terperinci yang berakibat pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi Biologi yang diakibatkan dari peran guru yang tidak menjelaskan materi ulang dan hanya sekedar lewat. Dengan pemanfaatan media saluran YouTube, siswa akan lebih tertarik untuk memahami

suatu teori atau pengetahuan yang nantinya berdampak pada hasil belajar siswa. Selain itu, agar media pembelajaran dapat memudahkan siswa paham materi biologi maka diupayakan pula pembelajaran disertai dengan penugasan dalam mengkaji tiap video pembelajaran yang diberikan nantinya. Siswa akan mencari pokok-pokok materi yang dibahas lalu dapat merangkum. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah pemanfaatan video saluran YouTube *Biologi Edukasi* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan maka penelitian ini merumuskan masalahnya adalah apakah video saluran YouTube *Biologi Edukasi* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas XI di SMA Negeri 4 Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui video saluran YouTube *Biologi Edukasi* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas XI di SMA Negeri 4 Singaraja.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis. Lebih lengkapnya adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Dapat digunakan acuan oleh sekolah dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Dapat digunakan acuan oleh peneliti lain jika ingin melakukan penelitian sejenis.
3. Dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai bahan evaluasi dalam strategi yang digunakan proses pembelajaran baik secara daring maupun konvensional.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

   Dapat diimplemetasikan oleh sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

   Dapat diimplementasikan oleh guru untuk memacu hasil belajar siswa diluar jam pelajaran.

c. Bagi Sekolah

   Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam upaya mengembangkan pembelajaran *daring* ketika pandemi Covid-19.